

Peran Manajemen Koperasi Merah Putih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Revalia Putri^{1*}, Hendra Riofita²

^{1,2}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding Author:  putrirevalia466@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

25 April 2026

Direvisi:

30 April 2026

Disetujui:

15 Mei 2026

Kata Kunci:

Manajemen Koperasi,
Kesejahteraan
Anggota, Koperasi,
Ekonomi Kerakyatan


Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen Koperasi Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan memiliki fungsi strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literature review, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen koperasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Manajemen yang efektif mampu meningkatkan kinerja koperasi, memperluas akses pembiayaan, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada anggota. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dan partisipasi anggota. Namun demikian, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan manajemen koperasi melalui peningkatan kapasitas SDM, inovasi usaha, serta penerapan digitalisasi dalam pengelolaan koperasi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi yang baik merupakan kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperkuat peran koperasi dalam sistem ekonomi nasional Indonesia.

How to Cite:

Putri, R., & Riofita, H. (2026). Peran Manajemen Koperasi Merah Putih Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 90-98. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1357>

Penerbit:

Politeknik Raflesia

 jpvr@raflesia.ac.id

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi anggotanya. Dalam konteks Indonesia, koperasi tidak hanya dipandang sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Prinsip ini menegaskan bahwa kegiatan ekonomi harus dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan yang merata, sehingga koperasi menjadi salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi nasional. Secara konseptual, keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang diterapkan. Manajemen koperasi mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan usaha koperasi. Manajemen yang efektif akan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki koperasi, baik sumber daya manusia, modal, maupun jaringan usaha, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi anggota. Sebaliknya, manajemen yang



lemah akan menyebabkan koperasi tidak berkembang dan bahkan berpotensi mengalami kegagalan.

Menurut pemikiran Mohammad Hatta, koperasi harus dikelola secara profesional tanpa meninggalkan nilai-nilai kebersamaan dan demokrasi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi semata, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengelola hubungan antar anggota serta menciptakan kepercayaan dalam organisasi. Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, manajemen koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Penelitian Mufiani (2025) menunjukkan bahwa koperasi yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan pendapatan anggota melalui berbagai kegiatan usaha produktif. Selain itu, Solihin (2023) menegaskan bahwa kualitas pelayanan dan transparansi manajemen koperasi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.

Selanjutnya, penelitian oleh Zakaria dan Kantona (2024) menunjukkan bahwa koperasi yang memiliki manajemen yang baik mampu meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah kepada anggota. Hal ini sangat penting terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Sementara itu, Siboro et al. (2025) menyatakan bahwa manajemen koperasi yang efektif dapat meningkatkan daya saing usaha anggota melalui pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak koperasi di Indonesia yang menghadapi permasalahan dalam aspek manajemen. Safitri (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya profesionalisme pengurus, serta lemahnya sistem pengelolaan keuangan menjadi kendala utama dalam pengembangan koperasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kinerja koperasi dan kurang optimalnya kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan anggota.

Dalam era digital saat ini, tantangan manajemen koperasi semakin kompleks. Koperasi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi agar tetap relevan dan kompetitif. Digitalisasi dalam manajemen koperasi, seperti penggunaan sistem informasi keuangan dan layanan berbasis online, dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Namun, implementasi digitalisasi ini masih menghadapi kendala, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Koperasi Merah Putih sebagai salah satu koperasi berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai kegiatan usaha. Namun, keberhasilan koperasi ini sangat bergantung pada bagaimana manajemen koperasi dijalankan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai peran manajemen Koperasi Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan koperasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara komprehensif bagaimana peran manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen koperasi serta kontribusi praktis bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan anggota.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan pada prinsip kebersamaan, gotong royong, dan demokrasi ekonomi. Dalam konteks Indonesia, koperasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena secara konstitusional diakui dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini menunjukkan



bahwa koperasi bukan hanya entitas ekonomi, tetapi juga instrumen sosial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Secara yuridis, koperasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan prinsip dasar kekeluargaan. Koperasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, bukan semata-mata mencari keuntungan. Pemikiran tentang koperasi di Indonesia tidak terlepas dari gagasan Mohammad Hatta yang menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Hatta menegaskan bahwa koperasi adalah alat perjuangan ekonomi rakyat untuk mencapai keadilan sosial. Oleh karena itu, koperasi harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi anggotanya.

2. Konsep Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi merupakan proses pengelolaan organisasi koperasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan usaha koperasi. Manajemen koperasi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan manajemen perusahaan pada umumnya, karena koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan anggota.

Menurut teori manajemen klasik, fungsi manajemen terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

- a. Perencanaan (Planning) Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan strategi koperasi untuk mencapai kesejahteraan anggota. Dalam koperasi, perencanaan harus melibatkan partisipasi anggota agar sesuai dengan kebutuhan bersama.
- b. Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam koperasi. Struktur organisasi koperasi biasanya terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas.
- c. Pelaksanaan (Actuating) Pelaksanaan adalah proses menjalankan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keberhasilan tahap ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan motivasi pengurus.
- d. Pengawasan (Controlling) Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip koperasi. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci dalam tahap ini.

Manajemen koperasi yang efektif akan mampu meningkatkan kinerja organisasi serta memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi anggota.

3. Teori Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama dari keberadaan koperasi. Dalam perspektif ekonomi, kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi di mana kebutuhan ekonomi dan sosial individu dapat terpenuhi secara layak. Menurut teori kesejahteraan sosial, kesejahteraan anggota koperasi dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

- a. Peningkatan pendapatan
- b. Akses terhadap pembiayaan
- c. Ketersediaan lapangan kerja
- d. Peningkatan kualitas hidup

Koperasi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai kegiatan usaha, seperti simpan pinjam, perdagangan, dan produksi. Dengan adanya koperasi, anggota dapat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, koperasi juga memberikan manfaat non-ekonomi, seperti peningkatan solidaritas sosial, rasa kebersamaan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan anggota tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek sosial.



4. Teori Pemberdayaan Ekonomi

Teori pemberdayaan ekonomi menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Dalam konteks koperasi, pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kapasitas anggota dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan.

Koperasi berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi melalui:

- a. Penyediaan akses modal
- b. Pelatihan dan pendampingan usaha
- c. Pengembangan jaringan pemasaran
- d. Peningkatan keterampilan anggota

Dengan adanya pemberdayaan, anggota koperasi tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi yang aktif dan mandiri. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

5. Teori Kelembagaan (Institutional Theory)

Teori kelembagaan menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh struktur dan sistem yang ada di dalamnya. Dalam koperasi, kelembagaan yang kuat akan mendukung efektivitas manajemen dan keberlanjutan organisasi. Koperasi sebagai lembaga ekonomi memiliki fungsi untuk mengatasi kegagalan pasar (market failure), terutama dalam hal keterbatasan akses terhadap modal dan informasi. Melalui koperasi, anggota dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap sumber daya ekonomi. Selain itu, kelembagaan koperasi yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan anggota, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan koperasi. Kepercayaan ini akan mendorong partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi.

6. Hubungan Manajemen Koperasi dengan Kesejahteraan Anggota

Manajemen koperasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesejahteraan anggota. Kualitas manajemen yang baik akan berdampak langsung pada kinerja koperasi dan manfaat yang diterima oleh anggota.

Beberapa hubungan tersebut antara lain:

- a. Manajemen yang baik meningkatkan efisiensi usaha koperasi, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dibagikan kepada anggota dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU).
- b. Manajemen yang transparan meningkatkan kepercayaan anggota, sehingga partisipasi anggota dalam koperasi meningkat.
- c. Manajemen yang inovatif mampu mengembangkan usaha koperasi, sehingga memberikan peluang ekonomi yang lebih besar bagi anggota. Sebaliknya, manajemen yang buruk akan menyebabkan koperasi tidak berkembang dan bahkan merugikan anggota. Oleh karena itu, kualitas manajemen menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan koperasi.

7. Digitalisasi Manajemen Koperasi

Dalam era modern, digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan koperasi. Digitalisasi manajemen koperasi meliputi penggunaan teknologi informasi dalam administrasi, keuangan, dan pelayanan kepada anggota. Manfaat digitalisasi antara lain:

- a. Meningkatkan efisiensi operasional
- b. Mempercepat proses transaksi
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- d. Memperluas jangkauan layanan

Namun, implementasi digitalisasi juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan koperasi berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan pengamatan dan penilaian mendalam terhadap sumber-sumber bacaan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Langkah ini dianggap penting untuk memperkuat hasil penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup e-jurnal, e-book, dan buku-buku pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi studi pustaka, termasuk buku dan jurnal yang berfungsi sebagai referensi penting dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Fokus Manajemen	Hasil Penelitian
1	Mufiani (2025)	Peran Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi Anggota	Literature Review	Manajemen usaha koperasi	Manajemen yang baik meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota
2	Solihin (2023)	Peran Koperasi bagi Anggota	Deskriptif	Pelayanan & transparansi	Transparansi manajemen meningkatkan partisipasi anggota
3	Zakaria & Kantona (2024)	Peran Koperasi dalam Kesejahteraan	Kualitatif	Manajemen pembiayaan	Akses pembiayaan meningkatkan kesejahteraan anggota
4	Siboro et al. (2025)	Peran Koperasi sebagai Badan Usaha	Kualitatif	Manajemen usaha & pembinaan	Pendampingan usaha meningkatkan daya saing anggota
5	Safitri (2025)	Perkembangan Koperasi di Indonesia	Literature Review	Manajemen SDM	Kualitas SDM mempengaruhi kinerja koperasi
6	Irawan & Hermawan (2024)	Tinjauan Koperasi Global	Studi Literatur	Manajemen kelembagaan	Kelembagaan kuat meningkatkan keberlanjutan koperasi
7	Baswir (2016)	Koperasi dan Keadilan Sosial	Konseptual	Manajemen berbasis nilai	Koperasi meningkatkan kesejahteraan melalui distribusi adil
8	Sukidjo (2012)	Citra Koperasi Indonesia	Deskriptif	Manajemen organisasi	Manajemen buruk menurunkan kepercayaan anggota

Berdasarkan hasil kajian literatur dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen koperasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Setiap fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, memiliki kontribusi yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan koperasi. Manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja koperasi, yang kemudian berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pendapatan, kemudahan akses pembiayaan, serta peningkatan kualitas hidup. Sebaliknya, manajemen yang kurang optimal dapat menghambat perkembangan koperasi dan menurunkan tingkat kepercayaan anggota.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen koperasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, khususnya pada Koperasi Merah Putih.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah disajikan dalam tabel sebelumnya, dapat dianalisis bahwa manajemen koperasi memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan tingkat kesejahteraan anggota. Dalam konteks koperasi di Indonesia, peran manajemen tidak hanya terbatas pada pengelolaan usaha, tetapi juga mencakup pengelolaan hubungan sosial antar anggota yang berlandaskan asas kekeluargaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pertama, dari aspek perencanaan (*planning*), manajemen koperasi berperan dalam menentukan arah dan strategi usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, perencanaan yang baik akan menghasilkan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Dalam Koperasi Merah Putih, perencanaan yang partisipatif—melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan—akan meningkatkan relevansi program koperasi terhadap kebutuhan nyata anggota. Hal ini berdampak pada peningkatan manfaat ekonomi yang diterima anggota, seperti peningkatan pendapatan dan akses terhadap layanan koperasi.

Kedua, dari aspek pengorganisasian (*organizing*), manajemen koperasi berfungsi dalam membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas antara pengurus, pengawas, dan anggota. Struktur organisasi yang baik akan menciptakan koordinasi yang efektif sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar. Penelitian Safitri (2025) menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengorganisasian seringkali menjadi penyebab rendahnya kinerja koperasi. Oleh karena itu, pengorganisasian yang baik dalam Koperasi Merah Putih akan meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat kinerja kelembagaan koperasi.

Ketiga, dari aspek pelaksanaan (*actuating*), manajemen koperasi memiliki peran dalam menjalankan kegiatan usaha yang telah direncanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan yang efektif akan memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan anggota. Misalnya, melalui kegiatan simpan pinjam, koperasi dapat membantu anggota memperoleh modal usaha dengan mudah. Selain itu, kegiatan perdagangan dan distribusi juga dapat meningkatkan pendapatan anggota. Dalam hal ini, manajemen koperasi harus mampu memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha berjalan secara optimal dan memberikan manfaat nyata bagi anggota.

Keempat, dari aspek pengawasan (*controlling*), manajemen koperasi berperan dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip koperasi. Transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan anggota. Penelitian Solihin (2023) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota sangat dipengaruhi oleh transparansi pengelolaan koperasi. Dalam Koperasi Merah Putih, pengawasan yang baik akan mencegah terjadinya penyimpangan serta meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.

Selain fungsi manajemen tersebut, aspek manajemen keuangan juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan mampu menyediakan layanan pembiayaan yang mudah dan terjangkau bagi anggota. Hal ini sejalan dengan temuan Zakaria dan Kantona (2024) yang menyatakan bahwa koperasi dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui akses pembiayaan yang lebih luas. Dalam praktiknya, Koperasi Merah Putih dapat menjadi solusi bagi anggota yang kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan formal.

Selanjutnya, manajemen sumber daya manusia (*SDM*) juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan koperasi. Kualitas pengurus dan anggota akan sangat menentukan kinerja koperasi secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi dengan *SDM*



yang kompeten cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, Koperasi Merah Putih perlu melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengurus dan anggota agar mampu mengelola koperasi secara profesional.

Di sisi lain, pemberdayaan anggota juga merupakan bagian penting dari manajemen koperasi. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan pengembangan jaringan bisnis, koperasi dapat meningkatkan kapasitas anggota dalam menjalankan usaha. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi anggota serta kesejahteraan secara berkelanjutan.

Namun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam manajemen koperasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya profesionalisme pengurus dan keterbatasan sumber daya. Selain itu, kurangnya inovasi dan pemanfaatan teknologi juga menjadi kendala dalam pengembangan koperasi. Dalam era digital saat ini, koperasi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif.

Oleh karena itu, digitalisasi manajemen koperasi menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. Penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan dan pelayanan anggota dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan koperasi untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota. Namun, implementasi digitalisasi memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan dan infrastruktur yang memadai. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesejahteraan anggota. Manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja koperasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota. Sebaliknya, manajemen yang lemah akan menghambat perkembangan koperasi dan mengurangi manfaat yang diterima anggota.

Dengan demikian, Koperasi Merah Putih perlu memperkuat manajemen organisasi melalui peningkatan kapasitas SDM, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta pemanfaatan teknologi digital. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja koperasi dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

IMPLEMENTASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan mengenai peran manajemen Koperasi Merah Putih dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa manajemen koperasi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kesejahteraan anggota. Temuan penelitian ini mendukung teori manajemen klasik yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dalam konteks koperasi, penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut terbukti mampu meningkatkan efisiensi usaha dan memberikan manfaat ekonomi bagi anggota.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat teori ekonomi kerakyatan yang menempatkan koperasi sebagai instrumen utama dalam menciptakan keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus dilakukan secara bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kelembagaan (*institutional theory*), di mana koperasi dipandang sebagai institusi yang mampu mengatasi kegagalan pasar melalui penyediaan akses modal, informasi, dan jaringan usaha bagi anggota. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur

mengenai hubungan antara manajemen organisasi dan kesejahteraan ekonomi dalam konteks koperasi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kualitas manajemen koperasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, pengurus Koperasi Merah Putih perlu:

1. Meningkatkan kualitas perencanaan usaha agar program koperasi sesuai dengan kebutuhan anggota
2. Menerapkan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel untuk meningkatkan kepercayaan anggota
3. Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan pendidikan koperasi
4. Memperkuat pelayanan kepada anggota, terutama dalam hal akses pembiayaan dan pendampingan usaha
5. Mendorong inovasi dan digitalisasi koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing

Selain itu, anggota koperasi juga perlu didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam kegiatan usaha. Partisipasi aktif anggota akan memperkuat kinerja koperasi dan meningkatkan manfaat yang diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti berpengaruh langsung terhadap kinerja koperasi dan manfaat yang diterima oleh anggota. Manajemen koperasi yang baik mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses pembiayaan, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada anggota. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, kemudahan dalam memperoleh modal usaha, serta peningkatan kualitas hidup anggota. Selain itu, manajemen yang transparan dan akuntabel juga mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.

Dalam konteks Koperasi Merah Putih, keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan organisasi. Penguatan manajemen, terutama dalam aspek sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan inovasi usaha, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja koperasi. Di sisi lain, penerapan digitalisasi dalam manajemen koperasi juga menjadi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di era modern. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas manajemen koperasi agar dapat berfungsi secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen koperasi yang efektif merupakan kunci utama dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dan memperkuat peran koperasi dalam sistem ekonomi nasional Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan pengelolaan yang profesional dan dukungan dari berbagai pihak, koperasi diharapkan mampu menjadi lembaga ekonomi yang berdaya saing dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. (2016). Peran Koperasi dalam Mewujudkan Perekonomian yang Berkeadilan Sosial. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(1). <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/6798>
- Irawan, D., & Hermawan, A. P. (2024). Tinjauan Koperasi: Sejarah dan Peranannya. *OJS Ikopin*. <https://ojs.ikopin.ac.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Data Perkembangan Koperasi Indonesia*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Mufiani, M. (2025). Peran Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial Anggota: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ekonomi (JEKO)*. <https://jurnal.unai.edu/jeko/article/view/4056>
- Riofita, H. (2016). Bentuk Peranan Guru dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1).
- Riofita, H. (2022). The Effect of Think Pair Share and Intelligence Quotient on Economics Students' Learning Outcome. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4247-4254.
- Riofita, H. (2024). Predicting Muslim Female Customer Retention Through Islamic Marketplace Attractiveness. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 4(2), 234-247.
- Safitri, N. P. (2025). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Jurnal Literasi Kita Indonesia*. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com>
- Siboro, R. P., et al. (2025). Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Mendorong Perekonomian Rakyat. *Jurnal UTS*. <https://www.jurnal.uts.ac.id>
- Solihin, S. A. (2023). Peran Koperasi Bagi Anggota dan Harapan Anggota terhadap Koperasi. *Journal Ikopin*. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Sukidjo. (2012). Membangun Citra Koperasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi UNY*. <https://journal.uny.ac.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Zakaria, A., & Kantona, E. (2024). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Arimbi*. <https://ejournal.arimbi.or.id>

